

III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan

Data kuantitatif di peroleh melalui analisis skor pada jawaban subjek pada skala, oleh karena itu untuk pengumpulan datanya dengan penyebaran skala, skala terdiri dari dua variabel yaitu skala motivasi belajar dan skala optimisme, penelitian ini menggunakan desain korelasional. Menurut Rahmadi (2011), tujuan dari desain korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan optimisme pada mahasiswa yang mengerjakan tugas di Bagindo Aziz Chan *Youth Center* Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016), variabel merupakan objek pengamatan pada penelitian atau faktor yang berperan dalam penelitian yang akan di teliti. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang,

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Variable bebas (*independent*)

Variable bebas (x), merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab berubahnya variabel lain. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variable terikat (y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah optimisme.

C. Definisi Konseptual

1. Motivasi Belajar

Menurut Winkel (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang diketahui tercapai.

2. Optimisme

Seligman (1991), menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.

D. Deifinisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu keinginan yang timbul dari diri sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, aktivitas belajar ini tidak akan tercipta apabila seseorang tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar.

Pada penelitian ini motivasi belajar di ungkap berdasarkan skor yang di peroleh dari respon yang di berikan oleh responden setelah mengisi skala motivasi belajar yang di kembangkan berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang telah di ungkapkan oleh, Vallerand 1991.

2. Optimisme

Optimisme adalah dorongan hidup yang mengajarkan untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik sehingga adanya kecenderungan batin merencanakan sesuatu untuk hasil yang lebih baik serta meyakini atas segala sesuatu baik dari pikiran maupun perilaku untuk mempunyai harapan yang baik sehingga menimbulkan kegiatan atau aksi dari keinginan atau dorongan yang berperan pada diri seseorang menjadi bagian dari hubungan antara motivasi dan optimisme.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan yang terbaik sehingga mendapatkan dorongan dari optimisme yang bertujuan untuk meyakini harapan yang baik agar mencapai hasil yang diinginkan

E. Subjek Penelitian

a. Populasi

Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan suatu objek atau subjek dari wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengerjakan tugas di Bagindo Aziz *Youth Center* Padang. Jika jumlah populasi tidak diketahui, maka dapat menggunakan rumus statistik yang tidak memerlukan pengetahuan tentang jumlah populasi seperti rumus *Lemeshow*

Ukuran pada populasi penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* yaitu :

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} \times P(1-P)}{d^2}$$

$$= 1,96^2 (0,5) (0,5)$$

$$0,1^2$$

$$= 96,04 = 96$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

z= skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p= maksimal estimasi 50 % = 0,5

d= tingkat kesalahan 10 % = 0,01

b. Sampel

Siyoto & Sodik (2015), Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki suatu karakteristik yang sama dengan populasi tersebut yang di olah dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Menurut Zuriah (2009), yaitu teknik pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu namun peneliti langsung mengumpulkan data unit *sampling* yang di temui dan sampel di ambil dengan memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data di hentikan.

Maksudnya adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan sesuai dan memenuhi kriteria serta cocok sebagai sumber data sampai jumlah yang diharapkan. Keuntungan menggunakan metode ini adalah mudah, murah dan cepat. Pengambilan sampel akan dilakukan pada mahasiswa yang berkunjung dengan tujuan mengerjakan tugas di Bagindo Aziz Youth Center Padang. Ukuran sampel pada populasi penelitian yaitu sebanyak 96 sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang di pakai oleh peneliti buat mengumpulkan data penelitian supaya penelitian menjadi lebih teliti, lengkap dan sistematis. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan skala sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala motivasi belajar dan optimisme. Pada setiap instrumen dalam

penelitian di haruskan mempunyai skala guna memperoleh hasil data kuantitatif yang paling akurat. Skala merupakan acuan yang telah di sepakati dalam menggunakan panjang atau pendek dari suatu interval alat ukur. Nilai variabel yang akan di lakukan pengukuran dalam skala dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2013), skala ini nantinya berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, di mana masing-masing di buat dengan menggunakan rentang skala 1-5 dengan kategori jawaban yang nantinya akan di beri *score* di masing-masing jawaban dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.1
Skor skala motivasi belajar dan optimisme

Arah pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Positif (favorable)	5	4	3	2	1
Negative (unfavorable)	1	2	3	4	5

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar ini merupakan skala yang penulis adopsi dari skala asli yaitu *Validation of academic motivation scle* yang di susun oleh vallerand 1992, dan di terjemah kan kedalam versi indonesia oleh Lina Natalya dari fakultas Psikologi Universitas Surabaya pada tahun 2018. Skala ini awalnya terdiri dari 30 item dan mengalami evaluasi sehingga

menyisakan 15 item yang dipergunakan. Peneliti menggunakan skala yang sudah di evaluasi dengan jumlah 15 item. Adapun dua aspek dari motivasi belajar menurut Vallerand (2018), yaitu:

3. Motivasi Instrinsik, dimana motivasi ini berasal dari diri sendiri, seperti adanya rasa puas pada diri sendiri ketika mempelajari sesuatu yang baru, adanya perasaan puas pada diri sendiri ketika berhasil menyelesaikan dan menciptakan yang baru.
4. Motivasi Ekstrinsik, adanya dorongan dalam melakukan sesuatu yang baru bukan karena berasal dari diri sendiri atau kepuasan diri sendiri melainkan karena berharap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari aktivitas tersebut.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
Motivasi Instrinsik (<i>Intrinsic Motivation</i>)	Motivasi intrinsik untuk mengetahui	1,8	-	2
	Motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu	5,11,14	-	3
	Motivasi intrinsik untuk	3,9	-	2

	mnegalami stimulasi			
Motivasi Ekstrinsik (<i>Ekstrinsic Motivation</i>)	Regulasi Eksternal	7,10,12	-	3
	Regulasi Introjeksi	6,15	-	2
	Regulasi Terindetifikasi	2	-	1
<i>Amotivasion</i>		4,13	-	2
				15

2. Skala Optimisme

Skala optimisme ini merupakan skala yang peneliti adopsi dari journal yang berjudul “ Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas di Penogoro” di tulis oleh Adzmi Khoirunnisa dan Ika Zenita Ratna Ningsih. Adapun skla optimisme ini akan terlihat pada aspek-aspek tertentu seperti berikut :

- 4) *Permanence* yaitu membahas tentang bagaimana seseorang menyikapi kejadian, kejadian yang menyimpannya apakah akan berlangsung lama atau sementara. Orang yang optimis yakin bahwa kejadian negatif

yang menyimpannya bersifat sementara, sedangkan kejadian positif yang menyimpannya bersifat lama atau permanen.

5) *Pervasiveness* membahas tentang bagaimana seseorang memandang kegagalan dan kesuksesan yang terjadi pada dirinya, apakah ia berpandangan secara universal atau secara spesifik. Orang yang optimis yakin bahwa kegagalan yang terjadi karena sesuatu yang bersifat spesifik, sedangkan kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat universal.

6) *Personalization* membahas tentang bagaimana seseorang memandang kegagalan, dan kesuksesan yang terjadi apakah karena faktor internal atau eksternal. Orang yang optimis yakin bahwa kesalahan itu dari faktor eksternal, dan kesuksesan berasal dari faktor internal.

Skala ini memiliki 30 item terdiri dari item yang Favorable 1, 2, 3, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 30 dan Unfavorable terdapat pada nomor item 4, 5, 6, 10, 11, 17, 18, 21, 22, 28, 29, 39.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Optimisme

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
<i>Permanence</i>	Menyikapi kejadian negatif bersifat sementara	1, 2, 24, 25	18

	Menyikapi kejadian positif bersifat lama	7, 9, 14	23
<i>Pervasieness</i>	Memandang kesuksesan secara universal	3, 8, 15	5, 6
	Memandang kegagalan secara spesifik	13, 30	4
<i>Personalization</i>	Memandang kesalahan dari faktor eksternal	23, 27	11, 17, 18, 28
	Memandang kesuksesan dari faktor internal	12, 16, 20, 19, 26	10, 29, 22, 21

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2012), validitas mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu tes atau skala suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat ukur di katakan memiliki nilai yang baik apabila memiliki validitas yang tinggi. Di katakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang di ukur sesuai dengan yang di kehendaki dan

sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengukuran suatu aspek yang tidak cermat dan teliti akan menimbulkan berbagai kesalahan, di antaranya dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (*over estimasi*) atau yang terlalu rendah (*under estimasi*).

Tes akan menghasilkan data kuantitatif yang valid bila *varians eror* pengukuran kecil (di sebabkan eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang di hasilkan dapat di percaya sebagai angka yang sebenarnya (*true-scores*) atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya. Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika rentan angka dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$, Azwar (2012).

2. Uji Realibitas

Azwar (2012), Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, yang memiliki kestabilan dan konsisten dalam pengukurannya. Estimasi reliabilitas di lakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu, angka yang berarti adalah seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan koefisien *alpha Cronbach* untuk melihat koefisien butir item dengan total tes, semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin tinggi konsistensinya. koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0.00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu 1,00 atau mendekati 1,00 maka semakin baik reliabilitas alat ukur yang digunakan, Azwar (2012).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang di kerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Data diperoleh melalui angket, di olah dan di analisis selanjutnya analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data berdasarkan jenis dan variabel responden. Data yang diperoleh, di olah dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme dengan menggunakan teknik korelasi person analisis. Teknik analisis korelasi person analisis yaitu teknik yang digunakan untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Analisis data menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Sugiyono (2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya di gunakan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakan dua variabel yang akan di kenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak, Priyatno & Dwi (2014)

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS berisi 26.0 *for windows* dengan ketentuan nilai signifikan <0.05 . Jika nilai signifikan yang didapat berada pada tara <0.05 maka dapat di katakan tidak terdapat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.